

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V ini merupakan tahapan terakhir dalam struktur organisasi skripsi, yang mana pada bab ini peneliti memaparkan mengenai simpulan dan rekomendasi berhubungan dengan temuan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian mengenai peranan Pasukan Pangeran Papak (PPP) pada masa revolusi fisik di Garut (1945-1949).

#### 5.1 Simpulan

Hasil temuan di lapangan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai bagaimana peranan Pasukan Pangeran Papak (PPP) pada masa revolusi fisik di Garut (1945-1949), terdapat beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, latar belakang dibentuknya PPP ialah atas dasar peleburan dari Pasukan Djiwanegara dari Desa Cinunuk dan Pasukan Embah Angsana dari Desa Samangen. Alasan kedua pasukan tersebut bersedia untuk menggabungkan diri ialah karena adanya tujuan yang sama antara Pasukan Djiwanegara dengan Pasukan Embah Angsana yaitu untuk melindungi Wanaraja, Garut dari datangnya Belanda yang menjajah untuk kedua kalinya karena kedua pasukan tersebut merupakan badan perjuangan/kelaskaran yang berada di wilayah yang sama yakni kecamatan Wanaraja, Garut.

Penamaan PPP sendiri diambil dari julukan seorang tokoh ulama setempat bernama Raden Djajadiwangsa yang memiliki kepribadian yang luhur, dan disenangi oleh masyarakat setempat. Berawal dari situlah S.M Kosasih selaku pimpinan PPP meminta izin kepada keluarga Raden Djajadiwangsa untuk menyematkan nama julukan leluhurnya tersebut menjadi nama badan perjuangan/kelaskaran yang berasal dari Wanaraja ini.

*Kedua*, keanggotaan PPP berisikan masyarakat Garut baik yang sebelumnya telah bergabung dengan Pasukan Djiwanegara dan Pasukan Embah Angsana maupun para masyarakat Garut yang baru saja bergabung dengan PPP diluar dari kedua pasukan yang dileburkan tersebut. Selain itu, di tengah perjalanannya PPP

merekrut para eks-tentara Jepang yang membelot ke Indonesia dan enggan pulang ke tanah airnya yang berasal dari Jepang maupun Korea untuk bergabung dengan PPP. Akhirnya, para eks-tentara Jepang tersebut secara sukarela bergabung dengan PPP dengan tujuan untuk melakukan pelatihan militer dan menjadi penasihat perang bagi anggota PPP yang berasal dari masyarakat Garut.

Masuknya, para eks-tentara Jepang dipenuhi dengan persyaratan, yakni menjamin keselamatan para eks-tentara Jepang selama berada di PPP untuk tidak mengadakan tindakannya kepada Sekutu dan juga menjamin kebutuhan pokok para eks-tentara Jepang selama berada di PPP. Dengan kedua persyaratan itu, S.M Kosasih yang tidak keberatan pun langsung mengiyakan persyaratan tersebut dan juga mendapat dukungan dari para anggota PPP yang sadar betul bahwa para anggota PPP memerlukan pelatihan militer yang mumpuni untuk dapat menghadapi kembalinya Belanda.

Hasilnya terlihat berbeda dengan adanya bantuan dari para eks-tentara Jepang, anggota PPP lokal yang tadinya takut berhadapan dengan situasi perang menjadi lebih berani, dengan sifat ulet dan serba bisa menjadikan anggota PPP eks-tentara Jepang pemimpin dalam operasi-operasi misi selama perjuangan revolusi. Hal ini lah yang menjadikan PPP sebagai badan perjuangan atau kelaskaran yang ditakuti oleh Belanda.

*Ketiga*, bentuk perjuangan PPP terlihat dari peristiwa pemboman Gudang amunisi di Dayeuh Kolot. PPP berangkat ke Bandung untuk turut membantu masyarakat Bandung yang tengah menghadapi Bandung Lautan Api. Selain kericuhan terjadi di tengah-tengah kota Bandung, kekacauan juga terjadi di kabupaten Bandung tepatnya di daerah Dayeuh Kolot yang mana disana terdapat suatu Gudang amunisi milik Belanda yang direncanakan akan dibumi hanguskan sebelum masyarakat sekitar angkat kaki dari rumahnya. Sejumlah 11 orang direkrut dari tiga milisi, yakni Barisan Banteng, Pasukan Pangeran Papak, dan Hizbullah. Barisan Banteng mengirim lima orang dari anggotanya salah satu diantaranya ialah Mohammad Toha, Hizbullah mengirim tiga orang dari milisinya salah satu diantaranya yakni Ramdan dan Pasukan Pangeran Papak mengirim tiga orang dari anggotanya yaitu Ahmad, Memed, Wakhri. Pengeboman Gudang amunisi di Dayeuh Kolot melahirkan sosok pahlawan baru yakni Moh. Toha yang memberanikan diri

membakar dirinya sendiri bersama dengan terbakarnya Gudang amunisi untuk menghindari penembakan yang berasal dari senjata-senjata Belanda.

Selain itu, PPP juga turut berjuang selama masa Agresi Militer Belanda I, dimana pada tanggal 10 Agustus 1947 Belanda berhasil menduduki Kota Garut, mendengar hal ini S.M Kosasih selaku ketua PPP tidak tinggal diam untuk dapat menyasati agar Belanda tidak berhasil memasuki Wanaraja, Garut adalah dengan cara menghancurkan Jembatan Cimanuk yang menghubungkan Wanaraja dengan Kota Garut dan menghancurkan jalur Kereta Api yang melewati desa Cinunuk menghubungkan antara Cibatu dengan Kota Garut. Strategi S.M kosasih tersebut diwujudkan dengan mengirimkan satu tim kecil untuk dapat beroperasi menjalankan misinya. Dalam perjalanannya, baik Jembatan Cimanuk maupun jalur Kereta Api Cinunuk berhasil dihancurkan oleh PPP, peristiwa ini lah yang kemudian melatarbelakangi penembakan mati tiga anggota PPP yang berasal dari eks-tentara Jepang dan penahanan wakil ketua PPP, R. Djuana Sasmitadiredja. Sepeninggalan ketiga anggota eks-tentara Jepang dan wakil ketua PPP maka, PPP meleburkan dirinya bersama dengan MBGG untuk melanjutkan perjuangan melawan DI/TII di Jawa Barat.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti akan menyusun beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan dalam rangka menghormati keberadaan badan-badan perjuangan atau kelaskaran yang bersifat kedaerahan yang ikut serta dalam perjuangan revolusi fisik demi mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan mendapat pengakuan dunia Internasional. Maka dari itu, peneliti memiliki beberapa rekomendasi diantaranya, yaitu:

1. Dengan adanya penulisan mengenai sejarah peranan badan perjuangan atau kelaskaran yang bersifat kedaerahan khususnya yang berasal dari wilayah Garut pada masa revolusi fisik, dapat menginspirasi bagi peneliti lain dalam rangka memperkaya penulisan mengenai sejarah peranan badan perjuangan atau kelaskaran yang bersifat kedaerahan lainnya.
2. Menambah wawasan bagi para pembaca mengenai peranan Pasukan Pangeran Papak (PPP) pada masa revolusi fisik di Garut.

3. Pemerintah dan masyarakat setempat diharapkan dapat memperkenalkan kepada generasi penerus mengenai peranan PPP yang secara aktif turut berjuang selama periode revolusi fisik di Garut.
4. Diharapkan penelitian ini nantinya dapat dijadikan sumber acuan bagi pengembangan materi mata pelajaran sejarah, tepatnya pada kompetensi dasar mengenai analisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda di tingkat SMA kelas XI terutama dalam memahami peranan yang diberikan oleh masing-masing badan perjuangan atau kelaskaran yang ada di Indonesia baik yang bersifat nasional maupun kedaerahan.

